

KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK : STUDI KASUS PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SIDRAP

¹⁾Hamia, ²⁾Muhiddin P, ³⁾Andi Faridah Aرسال

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar

²⁾³⁾ Dosen Jurusan Biologi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar

email: ¹⁾arifuddinmia14@gmail.com ²⁾muhiddin.p@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan komunikasi lisan dan keterampilan komunikasi tulisan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang pada Pembelajaran Biologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan secara daring pada bulan September sampai Oktober 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI MIPA sebanyak 169 orang yang terbagi dalam 5 kelas sedangkan sampelnya adalah perwakilan dari setiap kelas sebanyak 116 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner untuk mengukur keterampilan komunikasi lisan dan tes essay materi perubahan lingkungan untuk mengukur keterampilan komunikasi tulisan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase keterampilan komunikasi lisan sebesar 69,5% dan keterampilan komunikasi tulisan sebesar 79,2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi lisan dan tulisan peserta didik kelas XI di SMA Negeri1 Sidenreng Rappang masuk dalam kategori tinggi.

Kata kunci : komunikasi lisan, komunikasi tulisan, pembelajaran biologi.

Abstract

This study aims to determine the description of oral communication skills and written communication skills of XI grade students at SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang in biology learning. This type of research is descriptive research. This research was conducted online from September to October 2020 in SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang. The population in this study were all students of class XI MIPA as many as 169 people divided into 5 classes while the sample was representatives of each class as many as 116 people. The research data were obtained by distributing questionnaires to measure oral communication skills and essay tests on environmental change material to measure written communication skills. The data analysis technique used is statistic descriptive analysis. Based on the results of the study, the percentage of oral communication skills was 69.5% and written communication skills was 79.2%. It can be concluded that the oral and written communication skills of class XI students at SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang fall into the high category.

Key words: oral communication, written communication, biology learning.

1. PENDAHULUAN

Zaman yang semakin berkembang membawa perubahan bagi sejumlah sektor kehidupan, tak terkecuali pada sektor pendidikan. Kemajuan dan perkembangan pada sektor pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan. Perbaikan pada dunia pendidikan haruslah menjadi prioritas orientasi untuk diusahakan oleh semua aspek yang terlibat termasuk pemerintah. Pemerintah terus melakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia guna menyesuaikan dengan kebutuhan para pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Untuk itu pemerintah memberlakukan kurikulum baru yang telah terlaksana dari tahun ajaran 2013/2014 yang diberi nama kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia kedepan (Sinambela, 2013). Tujuan penerapan kurikulum 2013 menurut Bintari, dkk (2014) untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penggunaan Kurikulum 2013 yang memasuki abad 21 juga mengubah paradigma belajar dunia, yakni dari paradigma *teaching* menjadi *learning*. Abad 21 menuntut setiap individu untuk memiliki kecakapan atau keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* yang mumpuni agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu pada abad 21 menurut Binkley (2012) yaitu ada 18 macam, salah satu keterampilan abad 21 ialah *Learning and Innovation Skills* (keterampilan

belajar dan berinovasi) yang terdiri dari 4 aspek, yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi/ kerjasama), dan *creativity* (kreativitas).

Selain tuntutan dari kurikulum, perlunya diterapkan keterampilan belajar dan berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari antara lain perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang dengan pesat sehingga tidak mungkin bagi para guru untuk mengajarkan semua fakta dan konsep pada peserta didik. Keterampilan belajar dan berinovasi yang dikembangkan dari penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. Partnership for century 21st (2009) menyatakan bahwa kerangka kompetensi abad 21 menunjukkan bahwa berpengetahuan melalui *core subject* saja tidak cukup, harus dilengkapi dengan kemampuan berpikir, salah satunya ialah keterampilan komunikasi.

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Berdasarkan Greenstein (2012) pada kategori "*Qualities most needed*" keterampilan komunikasi di Indonesia menduduki peringkat pertama dibandingkan dengan keterampilan yang lain. Sedangkan pada kategori "*Qualities most lacked*" menduduki peringkat ke 8 dari 13 jenis keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi SDM di Indonesia merupakan keterampilan yang paling dibutuhkan tetapi bukan yang paling kekurangan. Dunia pendidikan berkontribusi untuk menghasilkan SDM yang berkualifikasi abad 21 melalui kurikulum 2013 yang mengarah pada pembentukan kompetensi tertentu.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan keterampilan komunikasi, peserta didik akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal

yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik dilatih dan diberdayakan keterampilan komunikasinya agar membentuk luaran dengan kompetensi yang baik. Keterampilan komunikasi yang berpengaruh pada diri seseorang dan dapat diberdayakan pada usia sekolah membuat Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang memberdayakan keterampilan komunikasi kepada peserta didik. Selain terampil berkomunikasi secara lisan dan tulisan, peserta didik juga dituntut untuk mendefinisikan permasalahan yang dihadapi melalui keahlian dan perangkat yang tersedia baik manual maupun elektronik untuk mencari informasi dalam penyelesaian masalah (Aulia, dkk. 2018).

Penerapan keterampilan komunikasi dapat dilakukan pada pembelajaran biologi. Mengkomunikasikan dapat dilakukan baik secara tertulis seperti menyusun laporan, secara lisan dengan berdiskusi di dalam kelas atau dalam melakukan percobaan, maupun digital dengan kegiatan pemahaman masalah yang dilanjutkan dengan pencarian informasi terkait masalah yang diberikan. Melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang berdasarkan penemuan dan percobaan inilah yang dapat memberikan dampak positif pada kemampuan berkomunikasi peserta didik secara individu maupun kelompok.

Keefektifan belajar bisa dicapai pada dasarnya ditentukan berdasarkan tiga unsur pokok yaitu pengembangan sikap yang positif terhadap proses belajar, menjalani proses belajar, dan menyelenggarakan pasca proses belajar. Salah satu unsur yang penting agar belajar itu efektif adalah mengikuti proses belajar dengan baik, sehingga apa yang diharapkan dari kegiatan belajar itu tercapai. Dalam proses pembelajaran, peserta didik hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi peserta didik dituntut untuk terampil berbicara, terampil untuk

bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan dalam forum, melibatkan diri secara aktif, serta memperkaya diri dengan ide-ide.

Upaya perbaikan keterampilan komunikasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi mendorong peneliti untuk mengetahui gambaran keterampilan komunikasi peserta didik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kualitas keterampilan komunikasi peserta didik di Indonesia pada abad ke 21 salah satunya di Kabupaten Sidenreng Rappang. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul “Keterampilan Komunikasi Peserta Didik : Studi Kasus pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sidrap”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan komunikasi lisan dan tulisan pada pembelajaran biologi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengungkapkan gambaran keterampilan komunikasi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang dengan cara menganalisis tingkat keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2020 secara daring menggunakan aplikasi whatsapp dan google form. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang sebanyak 169 peserta didik yang terbagi dalam 5 kelas. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan teknik *purpose sampling* menggunakan rumus Slovin. Sampel sebanyak 116 peserta didik yang masing-masing pada kelas XI MIPA 1 sebanyak 22 peserta didik, XI MIPA 2 dan 5 sebanyak 24 peserta didik, dan XI MIPA 3 dan 4 sebanyak 23 peserta didik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes keterampilan komunikasi tulisan, rubrik keterampilan

komunikasi tulisan, dan kuesioner keterampilan komunikasi lisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif menggunakan program *excel*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan komunikasi lisan merupakan keterampilan menyampaikan informasi yang didapat dari hasil pembelajaran biologi materi perubahan lingkungan melalui diskusi dengan anggota kelompok maupun kelompok lain..

Tabel 1. Persentase Penguasaan Peserta Didik Kelas XI MIPA pada Tiap Indikator Keterampilan Komunikasi Lisan

No.	Indikator Keterampilan Komunikasi Lisan	Persentase
1.	Mengemukakan informasi dan gagasan terkait perubahan lingkungan kepada perseorangan dan kelompok orang	68,75%
2.	Memberikan perhatian saat orang lain berbicara	72,33%
3.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	67,67%
Rata-rata		69,5%

Sumber: Data primer terolah

Secara keseluruhan, keterampilan komunikasi lisan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi dengan persentase 69,5%. Dengan masing-masing persentase setiap indikator yaitu indikator mengemukakan informasi dan gagasan terkait perubahan lingkungan kepada perseorangan dan kelompok orang sebesar 68,75%, indikator memberikan perhatian saat orang lain berbicara sebesar 72,33% dan indikator bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 67,67%. Hal ini berarti peserta didik telah mampu menyampaikan informasi biologi khususnya materi perubahan lingkungan yang diterima dari proses pembelajaran kepada orang lain.

Tingginya keterampilan komunikasi lisan peserta didik disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang mempengaruhi keterampilan komunikasi lisan peserta didik yaitu kepercayaan diri peserta

Keterampilan komunikasi lisan peserta didik diukur menggunakan kuesioner yang dikelompokkan ke dalam 3 indikator yaitu mengemukakan informasi dan gagasan terkait perubahan lingkungan kepada perseorangan dan kelompok orang, memberikan perhatian saat orang lain berbicara, serta bertanya dan menjawab pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan cara mempresentasikan pilihan peserta didik pada setiap indikator. Persentase yang diperoleh pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

didik sehingga mampu untuk menyampaikan gagasan dan pendapat secara lisan. Sesuai dengan hasil kajian Carrina (2018) bahwa tingkat kepercayaan diri berbanding lurus dengan keterampilan komunikasi peserta didik.

Faktor eksternal yang mendukung tingginya keterampilan komunikasi lisan peserta didik yaitu lingkungan kelas yang mendukung seperti sikap saling menghargai antar teman di dalam kelas, penguasaan keterampilan pedagogi guru, metode diskusi yang digunakan di dalam kelas, dan kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Sesuai dengan kajian Noviyanti (2011) bahwa berinteraksi dengan orang lain dapat mengkonstruksi pengetahuannya dengan pengetahuan yang lebih baik yang dimiliki orang lain. Sedangkan menurut Hazbar (2017) metode diskusi merupakan salah satu metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan

komunikasi lisan peserta didik karena metode ini merangsang kreativitas peserta didik dalam membentuk ide, gagasan, prakarsa, serta mampu memecahkan satu masalah yang dihadapi.

Berdasarkan data tersebut, peserta didik telah mampu menjelaskan dan mempresentasikan ide-ide biologi secara lisan dalam bahasa yang jelas (mudah dimengerti). Namun pembiasaan penggunaan istilah biologi dalam berdiskusi masih perlu ditingkatkan agar informasi yang disampaikan lebih sesuai dengan konsep-konsep biologi. Peserta didik telah memenuhi kriteria kemampuan dalam mengemukakan informasi dan gagasan seperti mengemukakan pikiran secara logis dan menggunakan bahasa yang baik. Menurut hasil kajian Marhamah, dkk (2017) bahwa kemampuan berdiskusi berperan penting dalam penyusunan deskripsi, model dan teori dari suatu konsep yang dipelajari.

Peserta didik juga telah mampu memperhatikan orang lain yang sedang berbicara. Hal ini sejalan dengan kajian Sherlita (2011) bahwa salah satu indikator keterampilan berkomunikasi lisan adalah peserta didik memberikan perhatian secara seksama saat orang lain berbicara. Selain itu, peserta didik juga mulai percaya diri memberikan pertanyaan, tanggapan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep biologi yang mereka pahami. Menurut Rusman (2012), bertanya merupakan salah satu cara memunculkan aktualisasi diri peserta didik dan menjawab pertanyaan merupakan kegiatan yang menunjukkan bahwa proses komunikasi berjalan aktif dengan adanya umpan balik (*feedback*).

Keterampilan komunikasi tulisan merupakan keterampilan peserta didik dalam menyajikan pemahaman materi perubahan lingkungan dalam bentuk tulisan. Keterampilan komunikasi tulisan diukur menggunakan soal essay sebanyak 4 nomor yang dikelompokkan ke dalam 2 indikator yaitu menuliskan hasil pemahaman biologi dan representasi visual. Analisis data dilakukan dengan cara mempersentasekan nilai

yang diperoleh peserta didik berdasarkan rubrik pada setiap indikator. Persentase yang diperoleh pada setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Penguasaan Peserta Didik Kelas XI MIPA pada Tiap Indikator Keterampilan Komunikasi Tulisan

No.	Indikator Keterampilan Komunikasi Tulisan	Persentase
1.	Menuliskan hasil pemahaman biologi	81,33%
2.	Representasi visual	76%
Rata-rata		79,2%

Sumber: Data primer terolah

Secara keseluruhan keterampilan komunikasi tulisan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi dengan persentase 79,2%. Dengan masing-masing persentase setiap indikator yaitu indikator menuliskan hasil pemahaman biologi sebesar 81,33% dan indikator representasi visual sebesar 76%. Hal ini berarti peserta didik telah mampu menuliskan hasil pemahaman mengenai pembelajaran biologi khususnya materi perubahan lingkungan menggunakan bahasa sendiri dan mampu menggunakan istilah-istilah biologi namun masih perlu melatih mengorganisasi kata dalam menggambarkan ilustrasi.

Tingginya keterampilan komunikasi tulisan peserta didik disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sehingga materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik serta metode pembelajaran mengarahkan peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik sehingga mendorong peserta didik lebih terampil dalam berkomunikasi secara tertulis. Hal ini sesuai pendapat dari Putri, dkk., (2015) bahwa guru memiliki peran yang penting dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuh kembangkan keterampilan komunikasi tulisan peserta didik. Dengan

metode dan strategi yang tepat, peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pengalamannya dalam mempelajari materi biologi terutama konsep perubahan lingkungan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data tersebut, peserta didik telah mampu menuliskan pemahaman biologi secara efektif dalam berbagai konteks. Namun masih perlu adanya penguatan pada keterampilan dasar seperti membaca secara kritis dan cara penyajian data. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam tulisan dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Sesuai dengan kajian Spektor (2009) bahwa kualitas tulisan dinilai dari penulisan informasi yang jelas dan dapat dimengerti. Peserta didik juga telah mampu untuk menemukan informasi dari gambar dan menjabarkan informasi tersebut ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan tes yang diberikan, peserta didik mampu menemukan permasalahan dari ilustrasi yang diberikan dan memaparkan permasalahan tersebut dalam bentuk tulisan. Menurut Wilsa, dkk (2017) peserta didik dikatakan terampil berkomunikasi tulisan apabila mampu untuk mengkomunikasikan gambar ke dalam bentuk uraian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang tahun ajaran 2020/2021 materi perubahan lingkungan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan komunikasi lisan dan keterampilan komunikasi tulisan peserta didik berada pada kategori tinggi dengan masing-masing persentase sebesar 69,5% dan 79,2%.

5. REFERENSI

1) Aulia, Mia., Suwatno dan Budi Santoso. 2018. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Story Telling. *Jurnal Manajerial*: Vol. 3(4): 110.

- 2) Binkley, M. dkk. 2012. *Defining Twenty-First Century Skills*. New York: Spinger.
- 3) Bintari, Ni Luh Gede Riwan Putri., I Nyoman Suidana dan Ida Bagus Putrayasa. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (*Problem Based Learning*) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*: Vol. 3(1).
- 4) Carrina, Azizah Chai. 2018. *Hubungan antara Percaya Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Peserta Didik Kelas VII MTs Al Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Lampung: Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- 5) Greenstein, L. 2012. *Assessing 21st Century Skills, A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. USA: Corwin.
- 6) Hazbar, Asri. 2017. *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kab. Gowa*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- 7) Marhamah, Ofi Shofiyatun, Ilah Nurlaelah dan Ina Setiawati. 2017. Penerapan Model Argument-Driven Inquiry (ADI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 1 Ciawigebang. *Jurnal Pendidikan dan Biologi*. Vol 9 (2).
- 8) Noviyanti, Mery. 2011. Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pada Tutorial Online Berbasis pendekatan Kontektual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal FKIP-UT*: Vol. 12(2): 80-88.
- 9) Partnership for 21st Century Skills. 2009. *21st century Skills Map*. <http://science.nsta.org/ps/Final21stCentury>

- MapScience.pdf. Diakses 25 November 2019.
- 10) Putri, Maya Dwika., Yennita dan Muhammad Nor. 2015. Student Communication Skills Through the Implementation of Project Based Learning Strategy At XI Grade in SMA Babussalam Pekanbaru. *Jurnal Online Mahapeserta didik*: Vol. 2(2).
 - 11) Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Grafindo Persada.
 - 12) Sherlita, Erly., Yane Devi Anna dan Kurniawan Ali. 2011. Analisis Peran Metode Pembelajaran Soft Skill pada Mata Kuliah Inti Prodi Akuntansi dalam Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Optimum*. Vol 1 (1).
 - 13) Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario. 2013. Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Generasi Kampus*: Vol. 6(2).
 - 14) Spektor-Levy, Ornit. 2009. Teaching Scientific Communication Skills in Science Studies: Does It Make A Difference?. *International Journal of Science and Mathematics Education*. Vol 7: 875-903.
 - 15) Wilsa, Asrizal Wahdan., Sri Mulyani Endang dan Enni Suwarsi. 2017. Problem Based Learning Berbasis Socio-Scientific Issue untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Siswa. *Journal of Innovative Science Education*. Vol 6 (1): 130-137.